

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Etnis Karo banyak memiliki tradisi yang berkaitan dengan kehidupan, mulai dari tradisi kelahiran hingga kematian secara umum. Seperti halnya juga pada etnis-etnis lain, tradisi perkawinan etnis Karo juga memiliki tahapan-tahapan tradisi lainnya dalam upacara perkawinan. Tradisi yang menjadi tahapan dalam upacara perkawinan etnis Karo dimulai dari tradisi sebelum dan sesudah upacara pernikahan. Tradisi pada saat berlangsungnya upacara perkawinan etnis Karo antara lain yaitu sebelumnya dilaksanakan tahap-tahap *nangkih*, *ngembah belo selambar*, *nganting manuk* baru pesta adat perkawinan etnis Karo. Sesudah upacara adat perkawinan baru lanjut dengan tradisi *mukul* yang saya kaji dalam upacara perkawinan etnis Karo.

Terkait dengan hal di atas, Wahyuni dkk (2023) menyatakan bahwa etnis Karo memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan etnis lain antara lain marga-marga, bahasa, pakaian adat dengan warna merah yang khas, sistem kekerabatan atau kekerabatan, adat istiadat, sistem kepercayaan dan tempat tinggal tradisional. Budaya etnis Karo bisa dikatakan sangat lengkap dan etnis Karo masih mempertahankannya hingga saat ini. Etnis Karo meliputi banyak kebudayaan salah satunya adalah upacara perkawinan mereka yang memiliki keunikan keragaman unsur-unsur tradisi dan budaya yang mewarnai dan berkembang di dalamnya. Budaya perkawinan etnis Karo memiliki banyak nilai yang dapat digali makna maupun manfaatnya, terutama bagi kelangsungan tradisi serta

keharmonisan dalam perkawinan etnis Karo. Perkawinan dalam filosofi etnis Karo memiliki nilai yang sakral karena perkawinan adalah sebuah bentuk pengorbanan pihak pengantin perempuan dengan memberikan anak perempuan mereka kepada keluarga lain (pihak laki-laki) Tarigan (2016). Bahwa pihak pengantin laki-laki harus menghargainya dengan menanggung semua biaya acara adat perkawinan itu (Sitepu dan Sutikno, 2021:102). Salah satu cara etnis Karo mengaktualisasikan makna sakral itu adalah melalui prosesi tradisi *mukul* yang diadakan setelah acara upacara pernikahan berlangsung. Tahap-tahap pernikahan pada etnis Karo adalah *nangkih* (perkenalan dengan keluarga), *ngembah belo selambar* (lamaran dan tunangan), *nganting manuk* (musyawarah harga uang mahar perkawinan), *mata kerja* (pesta adat), dan *mukul* merupakan tahapan terakhir pada perkawinan etnis Karo (Ginting dan Barus, 2017:21).

Tradisi *mukul* dimana pengantin pria dan wanita makan malam bersama dengan sajian *manuk sangkep* berupa satu ekor ayam utuh serta hidangan lain yang biasanya juga menjadi santapan anatara lain, *tinaru manuk rajamulia* (telur kampung), yang diletakkan di pinggan pasu (piring yang menjadi alas atau wadah makanan) dengan hidangan lainnya seperti cimpa (makanan khas Karo), pisang dan limun putih atau kelapa muda (Tarigan dan Dora, 2023:151). Tradisi *mukul* biasanya dilakukan di malam pesta pernikahan di rumah pengantin jika belum ada maka diadakan di rumah orang tua pengantin laki-laki. Meskipun etnis Karo sudah banyak tinggal di kota-kota besar yang jauh dari kampung halaman mereka tradisi *mukul* ini tetap dilakukan karena bagi etnis Karo tradisi *mukul* ini dari dulu sudah menjadi kebiasaan atau kepercayaan etnis Karo yang di percaya untuk

mempererat ikatan batin atau biasa disebut *persadan tendi* pada pengantin laki-laki dan perempuan. Tujuan prosesi ini juga menjadi salah satu pengenalan kedua mempelai dengan keluarganya masing-masing (Ginting dan Barus, 2017:21).

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Desa Naman Teran ibu Rosmina Br Sembiring pada tanggal 7 Januari 2025 Desa Naman Teran merupakan salah satu desa di Kabupaten Karo yang didiami etnis Karo yang melakukan tradisi upacara perkawinan, kematian dan tradisi pesta tahunan. Salah satu tradisi yang masih dilaksanakan oleh etnis Karo di Desa Naman Teran, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo yaitu tradisi *mukul*. Namun melihat bagaimana kemajuan teknologi atau karna dipengaruhi budaya luar sekarang tradisi *mukul* di era modern ini telah terjadi pergeseran dalam pelaksanaan tradisi *mukul* dimana pada masa sebelumnya dilaksanakan di rumah pihak mempelai laki-laki setelah acara adat perkawinan di jambur. Namun saat ini tradisi *mukul* langsung bersama dilaksanakan di jambur sehingga banyak tahapannya tidak sesuai atau tidak sama seperti dulu oleh etnis Karo di desa Naman Teran. Mulai rangkaian kapan dilakukan dan dimana dilakukan tradisi *mukul* juga dari sajian yang disiapkan serta siapa yang menyiapkan sajian tersebut. Tradisi *mukul* penting dilakukan karena tradisi ini sudah dilakukan secara turun temurun yang dipercaya etnis Karo dari dulu berupa keyakinan mempererat ikatan batin *persadan tendi* pada pengantin laki-laki dan perempuan lalu pengantin diberi nasehat atau *pedah-pedah* dari masing-masing pihak keluarga untuk mereka keutuhan rumah tangga mereka kedepannya.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis mengkaji judul penelitian "Eksplorasi Makna *Tradisi Mukul* pada Era Modern Oleh Etnis Karo di Desa Naman Teran, Kecamatan Naman Teran" peneliti tertarik untuk menganalisis perubahan yang terjadi, faktor yang mendorong terjadinya perubahan pada tradisi *mukul*, dan bagaimana etnis Karo di Desa Naman Teran memaknai adaptasi yang terjadi pada tradisi *mukul* di era modern. Menganalisis bagaimana tradisi *mukul* yang dilaksanakan etnis Karo untuk memberi masukan serta menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai pelaksanaan tradisi *mukul* yang baik dilakukan.

1.2 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana dirumuskan di bawah ini, yaitu:

1. Apa perubahan yang terjadi pada tradisi *mukul* etnis Karo di era modern di Desa Naman Teran?
2. Apa faktor yang mendorong terjadinya perubahan pada tradisi *mukul* di Desa Naman Teran?
3. Bagaimana etnis Karo di Desa Naman Teran menganalisis adaptasi yang terjadi pada tradisi *mukul* di era modern?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagaimana dirumuskan di bawah ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada tradisi *Mukul* etnis Karo di era modern di Desa Naman Teran!
2. Untuk menganalisis faktor yang mendorong terjadinya perubahan pada tradisi *mukul* di Desa Naman Teran!
3. Untuk menganalisis bagaimana etnis Karo di Desa Naman Teran memaknai adaptasi yang terjadi pada tradisi *mukul* di era modern!

1.4 Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat pada penelitian ini dibagi dua, yakni teoritis dan praktis sebagaimana diuraikan di bawah ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis dimanfaatkan memberi pemahaman bagi peneliti dan pembaca tentang perubahan pelaksanaan tradisi *mukul* oleh etnis Karo di Desa Naman Teran pada era modern. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis dan memberikan pencerahan pada disiplin ilmu antropologi budaya dan ilmu-ilmu sosial lainnya.